

**PENDEKATAN KELEMBAGAAN DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN BAGI LANJUT USIA  
(Studi Kasus pada Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Provinsi  
Jambi)**

**Dr. Nur Habibullah, M.Pd.I**  
**Email: [nur\\_habibullah@ymail.com](mailto:nur_habibullah@ymail.com)**  
**Dosen tetap STAI AN-Nadwah Kuala Tungkal**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan kelembagaan dalam pembinaan keagamaan bagi lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Luhur Jambi. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan kelembagaan dalam pembinaan keagamaan bagi lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Luhur Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kelembagaan dalam pembinaan keagamaan bagi lanjut usia di PSTW Budi Luhur Jambi secara umum terlaksana dengan menyelenggarakan yasinan, shalat berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW, menyelenggarakan ceramah agama dan memberikan bimbingan agar warga panti yang sudah lansia ini untuk rajin beribadah. Efek pembinaan agama (*atsar*) dapat dilihat dari keaktifan mengikuti pembinaan maupun shalat wajib berjamaah di Mushalla. Dalam hal ini dinilai belum memenuhi harapan. Diharapkan agar dibentuk kelompok-kelompok kecil yang disesuaikan pengetahuan agama dan pengamalan masing-masing lansia, terkecuali pengajian umum. Dalam elemen pelaksanaan (*taujih*) terlaksana sesuai agenda dan agar disiplin dipertahankan, mulai acara sholawatan oleh lansia, ceramah oleh pembina, tanya-jawab, dan terakhir do'a.

Kata kunci: Pendekatan Kelembagaan, Pembinaan Keagamaan, Lanjut Usia

**PENDAHULUAN**

Lanjut usia (lansia) menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pasal 1 ayat 2 adalah seseorang yang telah mencapai usia enam puluh tahun ke atas. Selanjutnya pada pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan

## **Pendekatan Kelembagaan Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi lanjut Usia (Studi Kasus Pada Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Provinsi Jambi)**

---

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa lanjut usia mempunyai kewajiban yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Pemerintah dalam mengupayakan kesejahteraan sosial rakyat terutama bagi penduduk lanjut usia telah menyelenggarakan beberapa bentuk perlindungan sosial. Jenis perlindungan sosial yang dicakup adalah bantuan sosial (*social assistance*), asuransi sosial (*social insurance*) dan kebijakan pasar kerja (*labour market policies*). Salah satu bentuk bantuan sosial yang telah dilaksanakan pemerintah adalah pelayanan kesehatan gratis dan pemberian subsidi beras bagi penduduk miskin. Rumah tangga lansia di Indonesia yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis sebanyak 3,04 juta rumah tangga atau 20,60 persen dari seluruh rumah tangga lansia. Sedangkan persentase rumah tangga lansia yang pernah mendapatkan bantuan beras miskin adalah sebesar 62,24 persen.<sup>2</sup>

Upaya untuk mengatasi para penyandang masalah kesejahteraan sosial merupakan tugas bersama pemerintah dan elemen masyarakat, seperti organisasi-organisasi sosial, lembaga sosial masyarakat dan akar-akar rumput yang berada di tengah-tengah masyarakat serta memiliki kepedulian terhadap para penyandang masalah kesejahteraan sosial, salah satunya adalah pendirian Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) di Indonesia. Maka pada kesempatan ini, penelitian dimaksudkan untuk melihat pendekatan lembaga dalam pembinaan keagamaan bagi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Provinsi Jambi Provinsi Jambi.

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) merupakan suatu institusi di bawah naungan Dinas Sosial yang merawat para lanjut usia.<sup>3</sup> Dalam rangka pelayanan para lanjut usia terlantar dalam UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi, dapat dikemukakan kendala-kendala

---

<sup>1</sup>Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pasal 1 ayat 2

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2012* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2012), ix.

<sup>3</sup>Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, *Buku Pedoman Pelayanan Gizi Lanjut Usia* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2011), 27.

**Pendekatan Kelembagaan Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi lanjut  
Usia (Studi Kasus Pada Panti Sosial Tresna Werdha  
(PSTW) Provinsi Jambi)**

---

yang dihadapi sebagai berikut: 1) Minimnya fasilitas panti, yaitu peralatan asrama seperti tempat tidur, lemari dan kursi tamu, 2) UPTD PSTW hanya memiliki 3 (tiga) orang tenaga honorer sebagai petugas kesehatan untuk perawatan kesehatan/preventif, 4) Lokasi UPTD Panti Sosial Tresna Werdha "Budi Luhur" Jambi yang memiliki luas  $\pm 6500 \text{ m}^2$  kurang representatif dan sempit, sehingga suasana untuk santai dan rekreatif sangat tidak memadai bagi lansia dan 5) Kebisingan di sekitar PSTW mengganggu ketenangan bagi para lanjut usia yang berada dalam panti.

## **PEMBAHASAN/KAJIAN TEORI**

### **1. Lanjut usia**

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.<sup>4</sup> Lanjut usia dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun sehingga dalam kondisi yang uzur ini berbagai penyakit siap menggorogoti mereka. Dengan demikian, di usia lanjut ini terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu kematian. Dari ayat-ayat itu jelas, lansia seperti halnya warga negara yang lain memiliki hak dan kewajiban sama dengan warga negara lain yang belum memasuki usia lanjut. Masa ini dimulai sekitar usia 60, ketika seseorang mulai meninggalkan masa-masa aktif di masyarakat dan bersiap untuk hidup lebih menyendiri.

### **2. Pembinaan Keagamaan Lansia**

Sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lansia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Salah satunya adalah bidang pelayanan keagamaan (mental spiritual). (Kep. Mensos RI No. 15/HUK/2007. sebagai tindak lanjut Kep Mensos tersebut maka disusunlah pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia bagi Panti (No.4/PRS-3/KPTS/2007) yang berisi tentang pola-pola pembinaan/ pembimbingan lanjut usia di panti sosial. Adapun pola pembinaan/pembimbingan yang dimaksud dalam

---

<sup>4</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pasal 1 ayat (3)

**Pendekatan Kelembagaan Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi lanjut  
Usia (Studi Kasus Pada Panti Sosial Tresna Werdha  
(PSTW) Provinsi Jambi)**

---

pedoman tersebut berupa pembinaan mental spiritual dan kerohanian. Bagi lansia muslim, pembinaan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, peragaan dan diskusi, bimbingan ibadah sehari-hari, pengajian baca Al-Quran (Pedoman pelayanan lanjut usia hal 23-24 2007). Pedoman tersebut dalam rangka meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk melaksanakan ibadah, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran iman, tanggung jawab moral dan pengembangan kepribadian serta mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Aktivitas spiritual sering dihubungkan dengan terjaganya fungsi kognitif pada usia lanjut. Dengan rutin menghadiri acara-acara keagamaan, maka dapat membantu pemulihan fungsi kognitif dan mencegah kepikunan. Dengan mengikuti aktifitas spiritual, maka dapat memberikan arti hidup, rasa berarti, dan harapan hidup pada lansia, sehingga dapat menstimulasi fungsi kognitif mereka. Penelitian pada 3.050 lansia yang dilakukan Hill dkk. selama pemantauan 8 tahun menunjukkan bahwa lansia yang menghadiri acara keagamaan secara rutin cenderung mengalami penurunan kognitif lebih lambat dibandingkan dengan kelompok yang tidak aktif dalam aktifitas keagamaan. Beberapa teori berusaha untuk menjelaskan alasan keterlibatan aktifitas religius dengan proses penuaan kognitif yang sehat. Pertama, keterlibatan diri dalam kegiatan religius berkaitan dengan rasa berarti dan harapan yang mampu membantu individu mengatasi secara efektif stres, ansietas, dan depresi yang berhubungan dengan usia yang semakin menua. Diskusi filosofis dapat secara langsung maupun tidak langsung memperlambat penurunan kognitif melalui sisi psikologis seperti rasa optimis dan kebahagiaan. Selain itu, aktifitas religius sebagai bentuk gaya hidup aktif dan keterikatan sosial dapat mengisi waktu senggang dengan kegiatan aktif yang menstimulasi fungsi kognitif sehingga akan menambah kapasitas cadangan otak, dan akhirnya menghambat penurunan fungsi kognitif.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Yuda Turana, "Stimulasi Otak pada Kelompok Lansia di Komunitas", *Buletin Jendela Data dan Informasi* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Semester I 2013), 21.

**Pendekatan Kelembagaan Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi lanjut  
Usia (Studi Kasus Pada Panti Sosial Tresna Werdha  
(PSTW) Provinsi Jambi)**

---

Hal tersebut didukung dengan pendapat Spilka dkk<sup>6</sup> yang mengatakan bahwa berdasarkan hasil-hasil penelitian, peran agama sangat positif dan membantu seseorang dalam menghadapi kematian dan tragedi-tragedi berat lainnya. Arti dan harapan seseorang sebagai penganut suatu agama menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hidup. Pada orang lanjut usia, mereka yang kurang religius menunjukkan tingkat kepuasan hidup yang lebih rendah. Mereka yang religiusitasnya terbina dengan baik menunjukkan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengkaji pelayanan keagamaan dalam meningkatkan spritual lansia di PSTW Budi Luhur Jambi. Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif eksploratif yang data-datanya merupakan wawancara, dokumentasi dan observasi sesuai dengan kajian ini, maka pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif eksploratif.

#### **TEMUAN UMUM PENELITIAN**

Pemerintah provinsi Jambi melalui Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi provinsi Jambi berdasarkan peraturan daerah (PERDA) No.14 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja dinas daerah Provinsi Jambi dan PERGUB Provinsi Jambi No. 01 Tahun 2009 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dan Badan pada Dinas dan Badan Daerah Provinsi Jambi, salah satu unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) adalah panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Luhur Jambi yang memberikan pelayanan dan pembinaan kepada para lanjut usia yang terlantar di Provinsi Jambi.

Daya tampung pada UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi sebanyak 70 (tujuh puluh) orang yang berasal dari kabupaten / kota dalam Provinsi Jambi. Jumlah penerima manfaat panti dengan rincian laki-laki 37 orang dan perempuan 33 orang. Kegiatan-kegiatan umum yang

---

<sup>6</sup>Yeniari Indriana, dkk., "Religiositas, Keberadaan Pasangan Dan Kesejahteraan Sosial (*Social Well Being*) Pada Lansia Binaan PMI Cabang Semarang", *Jurnal Psikologi UNDIP*, (Vol. 10, No.2, Oktober 2011), 189.

**Pendekatan Kelembagaan Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi lanjut  
Usia (Studi Kasus Pada Panti Sosial Tresna Werdha  
(PSTW) Provinsi Jambi)**

---

dilaksanakan pada UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi dengan dukungan dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan APBN.

### **HASIL KHUSUS PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan PSTW Budi Luhur Jambi dalam Pembinaan Keagamaan**

Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi, dalam kegiatan pelayanan dan pembinaannya diupayakan dilakukan dengan sistematis, terarah terencana atas dasar pendekatan pekerjaan sosial. Bentuk pelayanan yang dilaksanakan adalah:

- a. Pelayanan Sosial (hubungan sosial)
- b. Pelayanan Fisik (kebugaran)
- c. Pelayanan Psiko Sosial (rasa aman)
- d. Pelayanan Keterampilan
- e. Pelayanan Spiritual (keagamaan)
- f. Pelayanan Perawatan Kesehatan.<sup>7</sup>

Pelaksanaan kegiatan tahun 2014 pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Luhur Jambi berdasarkan landasan hukum sebagai berikut:

- a. UUD 1945 Pasal 34, 27 (1 dan 2)
- b. UU Nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan – ketentuan pokok kesejahteraan sosial
- c. UU Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lansia
- d. UU No 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah
- e. UU No. 1 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- f. Perda No 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jambi.
- g. Pergub No.01 Tahun 2009 tentang Organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dan Badan pada Dinas dan Badan Daerah Provinsi Jambi.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Dokumentasi Laporan Tahunan PSTW Budi Luhur Jambi, 2021

**Pendekatan Kelembagaan Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi lanjut  
Usia (Studi Kasus Pada Panti Sosial Tresna Werdha  
(PSTW) Provinsi Jambi)**

---

Wawancara dengan TW, kepala PSTW Budi Luhur Jambi mengatakan bahwa: Tujuan dan kegiatan pembinaan agama mengacu pada Pedoman Pelayanan lansia di Panti yang ditetapkan oleh Menteri Sosial. Pengurus Panti menjabarkannya dalam program disertai jadwal pembinaan rutin. Dalam Pedoman disebutkan, bahwa bimbingan mental spiritual dan kerohanian merupakan upaya yang dilaksanakan untuk memelihara dan meningkatkan kondisi mental-spiritual dan kerohanian klien. Tujuannya bimbingan keagamaan ialah: 1) memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi mental-spiritual, 2) meningkatkan kesadaran dan motivasi melaksanakan ibadah, 3) menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran iman, tanggung jawab moral, dan pengembangan kepribadian klien. Semua tujuan yang ada tidak semuanya tercapai disebabkan keterbatasan SDM yang bisa mendorong berbagai program agama yang inovatif seperti diskusi agama, belajar mengaji Al-Quran, tuntunan ibadah praktis, konseling Islam dan lain sebagainya. Hal ini juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit.<sup>9</sup>

Berbagai fakta kehidupan mereka jalani yang sering berhadapan dengan berbagai kekuatan supra natural sehingga membuat manusia mengalami kebingungan di dalam menempatkan keberadaan dirinya sehingga terjadilah kondisi relativitas antara subyek dengan obyek. Dalam kaitan itu, kehidupan manusia diliputi oleh dunia magis yang membuat dirinya menjadi ajang permainan landasan kehidupan yang tidak ada kepastian itu yang disebut dunia religi. Memang, kemudian di antara manusia ada yang mengalami peningkatan suasana psikologis ke taraf yang lebih kongkrit yaitu manusia didorong untuk memasukkan dirinya ke dalam institusi keagamaan yang disebut religi seperti Islam. Akan tetapi oleh karena komitmen pemilikan lembaga agama ini lebih karena terdorong sebagai pencarian identitas diri agar menjadi bagian dari sebuah komunitas, maka komitmen terhadap lembaga agama ini selalu berputar-putar pada pencarian makna simbolis belaka.

---

<sup>8</sup>Dokumentasi Laporan Tahunan PSTW Budi Luhur Jambi, 2021

<sup>9</sup>Dokumentasi Laporan Tahunan PSTW Budi Luhur Jambi, 2021

**Pendekatan Kelembagaan Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi lanjut  
Usia (Studi Kasus Pada Panti Sosial Tresna Werdha  
(PSTW) Provinsi Jambi)**

---

**2. Kegiatan PSTW Budi Luhur Jambi dalam Pembinaan Keagamaan**

Untuk menjaga kesehatan fisik dan rohani para klien, untuk mengisi waktu luang dan rasa kebersamaan klien panti maka dilaksanakan kegiatan-kegiatan bimbingan sosial sebagai berikut:

- a. Setiap hari Senin diadakan kegiatan keterampilan merangkai manik-manik
- b. Setiap hari Selasa diadakan kegiatan perawatan kesehatan/berobat, dilaksanakan oleh instansi terkait (dokter dan perawat dari Puskesmas Paal V)
- c. Setiap hari Rabu diadakan kegiatan dinamika kelompok.
- d. Setiap hari Kamis diadakan kegiatan ceramah agama/pengajian yang bekerjasama dengan Kantor Kementerian Agama Kota Jambi.
- e. Setiap hari Jumat diadakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan panti.
- f. Setiap hari Sabtu diadakan kegiatan olahraga (senam lansia dan jalan santai) serta kegiatan rekreasi.
- g. Memperingati hari-hari besar Islam, dengan mengundang penceramah dari instansi terkait dan tokoh-tokoh masyarakat.
- h. Melaksanakan kegiatan-kegiatan keterampilan seperti :
  - 1) Berkebun, kegiatan ini memanfaatkan lahan-lahan yang ada di sekitar wisma masing-masing klien.
  - 2) Kerajinan sulam-menyulam
  - 3) Keterampilan membuat hiasan kembang plastik dan sebagainya.
  - 4) Oleh karena kegiatan ini hanya bersifat mengisi waktu luang klien, maka hasil kegiatan ini hanya dijual kepada para tamu-tamu yang berkunjung ke panti dan diikutsertakan apabila ada bazar yang dilaksanakan di kota Jambi.
- i. Kegiatan individu, setiap hari klien dianjurkan berolahraga, terutama jalan pagi di lingkungan panti, ini dilaksanakan sebagai upaya menjaga kesehatan fisik klien.

**Pendekatan Kelembagaan Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi lanjut  
Usia (Studi Kasus Pada Panti Sosial Tresna Werdha  
(PSTW) Provinsi Jambi)**

---

- j. Setiap 3 bulan sekali klien UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi, diajak bersama-sama berdarma wisata ke tempat-tempat wisata di sekitar kota.<sup>10</sup>

Wawancara dengan TW, kepala PSTW Budi Luhur Jambi yang mengatakan bahwa sasaran pemberian pelayanan adalah para lansia yang terlantar dengan kriteria sebagai berikut: tidak mempunyai keluarga, tidak mendapatkan perawatan dari keluarga, usia minimal 60 tahun, mengajukan surat permohonan untuk diterima sebagai klien yang dialamatkan kepada Kepala PSTW Budi Luhur Jambi, membuat pernyataan penyerahan diri dari ahli waris/penanggung jawab kepada kepala kantor, berasal dari keluarga tidak mampu dengan dibuktikan surat keterangan dari pemerintah setempat, tidak mempunyai penyakit menular dengan keterangan dari Puskesmas atau pihak yang berwenang, phas photo, dapat mengurus diri sendiri, calon klien sebelum diterima/disetujui terlebih dahulu dilakukan home visit, dan surat izin dari pihak keluarga atau yang bertanggung jawab.<sup>11</sup>

Wawancara dengan TW, kepala PSTW Budi Luhur Jambi bahwa target pemberian pelayanan ini adalah terlaksananya proses pembinaan dan pelayanan kepada klien secara optimal, sehingga para klien dapat menikmati hari tua secara wajar dan layak; tercapainya target kuantitatif dengan terpenuhinya kapasitas daya tampung panti, sehingga tujuan dan fungsi balai pelayanan ini dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia di Provinsi Jambi dapat terlaksana secara optimal. Sedangkan target kualitatifnya yaitu: a) terbinanya lansia terlantar, sehingga mereka dapat kembali menikmati hari tua secara wajar dan layak; b) tercapainya kualitas penghidupan dan kehidupan lansia sewajarnya; c) terpeliharanya kesehatan jasmani dan rohani lansia; d) klien dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang berguna, yaitu dengan melakukan kegiatan positif seperti: keterampilan (beternak, berkebun dan kerajinan tangan), berekreasi, olah

---

<sup>10</sup>Dokumentasi Laporan Tahunan PSTW Budi Luhur Jambi, 2021

<sup>11</sup>Wawancara, 11 November 2021

**Pendekatan Kelembagaan Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi lanjut  
Usia (Studi Kasus Pada Panti Sosial Tresna Werdha  
(PSTW) Provinsi Jambi)**

---

raga atau kegiatan lainnya sesuai dengan motto *Mengisi Hari Tua yang Berguna dan Bahagia*. Kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan rutin berupa pelayanan spritual keagamaan (bimbingan mental spritual). Pelayanan keagamaan dilaksanakan dengan memberikan pelayanan bimbingan mental agama, spritual bekerjasama dengan tokoh agama di Kota Jambi.<sup>12</sup>

Usia harapan hidup masyarakat Indonesia yang semakin meningkat, memberikan gambaran tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin membaik. Tantangan yang terbentang luas untuk mempertahankan agar kesejahteraan masyarakat tetap lebih baik, dengan disadari atau tidak disadari muncul berbagai penyandang masalah kesejahteraan sosial dewasa ini. Para penyandang masalah kesejahteraan sosial diupayakan untuk diatasi semaksimal mungkin, jika dibiarkan akan menjadi lebih banyak dan tidak tertutup kemungkinan muncul permasalahan sosial yang baru di tengah-tengah masyarakat.

### **3. Kendala PSTW Budi Luhur Jambi dalam Pembinaan Keagamaan**

**Pertama**, Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembinaan para lansia di panti ini berupa bangunan fisik mushalla 1 unit, dan moda transportasi seperti 1 unit mobil ambulance. Tempat pemakaman seluas 1 hektar juga telah ada. Sedangkan bangunan mushalla berikut alat pengeras suara, karpet berupa permadani, kipas angin dan beberapa buah kitab suci al-Qur'an juga telah dimiliki.

Observasi penulis menemukan bahwa fasilitas PSTW Budi Luhur Jambi seperti peralatan asrama seperti tempat tidur, lemari dan kursi tamu. Meskipun fasilitas ini tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan keagamaan, namun tetap mengganggu kegiatan warga panti secara tidak langsung.<sup>13</sup> Kondisi ini menjadi kendala bagi warga panti dalam beraktivitas menimba ilmu agama selama di PSTW Budi Luhur Jambi.

---

<sup>12</sup>Wawancara, 11 November 2021

<sup>13</sup>Observasi, 11 November 2021

**Pendekatan Kelembagaan Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi lanjut  
Usia (Studi Kasus Pada Panti Sosial Tresna Werdha  
(PSTW) Provinsi Jambi)**

---

Hal tersebut di atas dapat ditegaskan juga oleh AK, pembimbing agama yang mengatakan yaitu: “Kendala yang dihadapi di pengajian ini salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana penunjang seperti buku ilmu tajwid, fiqh, buku sejarah nabi buku do’a - do’a dan lainnya, karena ini semua sangatlah penting dalam pembelajaran bagi anak-anak.”<sup>14</sup>

Pelaksanaan kegiatan Tahun Anggaran 2014 pada UPTD Panti Sosial Tresna Werdha "Budi Luhur" Jambi dibiayai melalui APBD Provinsi Jambi Tahun 2014 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.100.000.000,- (Satu milyar seratus juta rupiah) digunakan untuk beberapa kegiatan.

Kedua, Kendalanya pertama memang dari pendidikan/ pengetahuan tentang agama lansia. Wawancara rekam audio dengan Kepala UPTD PSTW Budi Luhur Jambi mengatakan bahwa:

Kendalanya pertama memang dari pendidikan/pengetahuan tentang agama lansia yang kurang, ekonomi yang kurang, sehingga rasa bersalah, rasa takut itu tidak ada bila melanggar aturan agama seperti meninggalkan shalat lima waktu biasa saja itu kebanyakan. Kedua tufoksi Pembimbing Mental keagamaan hanya 1 orang dibandingkan jumlah lansia 70 orang tidak memadai, karena keterbatasan petugas pada saat ini bim-bingannya dilakukan dalam kelompok besar.<sup>15</sup>

Wawancara dengan Kepala Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial menjelaskan bahwa: Kendala pembinaan adalah masih kurangnya kesadaran lansia tentang pentingnya kesehatan mental terhadap kehidupan sehari-hari sehingga masih ada lansia yang tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan yang ada di panti.<sup>16</sup>

Wawancara dengan Petugas Pembimbing Mental Keagamaan mengatakan bahwa: Kendala yang dihadapi minimnya latar pendidikan agama yang dimiliki lansia sehingga menganggap ibadah tidak terlalu penting untuk dilaksanakan, sudah melemahnya daya ingat lansia sehingga sulit untuk mengingat apa yang disampaikan oleh petugas pembimbing mental keagamaan maupun Ustadz dan Ustadzah, kurangnya tekad dan

---

<sup>14</sup> Wawancara, 11 November 2021

<sup>15</sup> Wawancara, 12 November 2021

<sup>16</sup> Wawancara, 12 November 2021

**Pendekatan Kelembagaan Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi lanjut  
Usia (Studi Kasus Pada Panti Sosial Tresna Werdha  
(PSTW) Provinsi Jambi)**

---

kemauan dalam mendekati diri kepada Allah.<sup>17</sup> Kendala pembinaan adalah masih kurangnya kesadaran lansia tentang pentingnya kesehatan mental.

Ketiga, Pelayanan yang Tebatas. Di antara berbagai macam penyandang masalah kesejahteraan sosial, salah satunya adalah para lanjut usia yang belum mendapatkan pembinaan agama secara memadai. Keterlantaran para lanjut usia dengan berbagai penyebab yang menimbulkan keterlantaran, kemiskinan merupakan faktor yang dominan. Kehidupan dalam keluarga yang kurang, sehingga para orang-orang tua luput menjadi perhatian. Sebagai akibatnya para lanjut usia menjadi terlantar, kenyamanan kehidupan pada hari tua kurang dirasakan baik untuk berkumpul dengan keluarga maupun kenyamanan beribadah dan sosialisasi di tengah-tengah masyarakat.

Semua tujuan yang ada tidak semuanya tercapai disebabkan keterbatasan SDM yang bisa mendorong berbagai program agama yang inovatif seperti diskusi agama, belajar mengaji Al-Quran, tuntunan ibadah praktis, konseling Islam dan lain sebagainya. Hal ini juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit.<sup>18</sup>

Di antara berbagai macam penyandang masalah kesejahteraan sosial, salah satunya adalah para lanjut usia yang belum mendapatkan pembinaan agama secara memadai. Keterlantaran para lanjut usia dengan berbagai penyebab yang menimbulkan keterlantaran, kemiskinan merupakan faktor yang dominan. Kehidupan dalam keluarga yang kurang, sehingga para orang-orang tua luput menjadi perhatian. Sebagai akibatnya para lanjut usia menjadi terlantar, kenyamanan kehidupan pada hari tua kurang dirasakan baik untuk berkumpul dengan keluarga maupun kenyamanan beribadah dan sosialisasi di tengah-tengah masyarakat.

---

<sup>17</sup>Wawancara, 12 November 2021

<sup>18</sup>Dokumentasi Laporan Tahunan PSTW Budi Luhur Jambi, 2021

**Pendekatan Kelembagaan Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi lanjut  
Usia (Studi Kasus Pada Panti Sosial Tresna Werdha  
(PSTW) Provinsi Jambi)**

---

## **KESIMPULAN**

Pembinaan kesehatan mental manusia lanjut usia dalam melaksanakan ibadah di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Luhur Kelurahan Paal Lima Kecamatan Kota Baru Kota Jambi dilakukan dengan menyelenggarakan yasinan, shalat berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW, menyelenggarakan ceramah agama dan memberikan nasehat /bimbingan agar warga panti yang sudah lansia ini untuk rajin beribadah.

Kendala pembinaan kesehatan mental manusia lanjut usia dalam melaksanakan ibadah di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Luhur Kelurahan Paal Lima Kecamatan Kota Baru Jambi adalah keterbatasan waktu belajar, fasilitas dan lokasi panti yang tidak strategis.

## **REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2012*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2012.
- Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, *Buku Pedoman Pelayanan Gizi Lanjut Usia*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- Yeniar Indriana, dkk., "Religiositas, Keberadaan Pasangan Dan Kesejahteraan Sosial (*Social Well Being*) Pada Lansia Binaan PMI Cabang Semarang", *Jurnal Psikologi UNDIP*, Vol. 10, No.2, Oktober 2011.
- Yuda Turana, "Stimulasi Otak pada Kelompok Lansia di Komunitas", *Buletin Jendela Data dan Informasi*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Semester I 2013.